
IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL ANSHAR

Adelia¹, G. Ade Setiawan² dan D. Eko Yulianto³ Universitas Abdurachman Saleh Situbondo adeliakurnia90@gmail.com

Abstrak:

Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Anshar. Tujuan penelitian ini adalah pertama-tama untuk mengkaji dan memahami sejauh mana implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Anshar telah memenuhi indikator Sekolah Ramah Anak. Kedua untuk melihat hasil implementasi program sekolah ramah anak di sekolah dasar islam terpadu nurul anshar terhadap guru dan peserta didik.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metodologi analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi data.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Anshar merupakan salah satu sekolah pelaksana Sekolah Ramah Anak di Situbondo. Kunci keberhasilan dalam mewujudkan sekolah ramah anak terletak pada penerapan Indeks Sekolah Ramah Anak yang terdiri dari enam indikator. Program sekolah ramah anak ini dilaksanakan untuk mencegah terjadinya perundungan dan tindakan kekerasan, baik fisik maupun nonfisik, di lingkungan sekolah. Hal ini juga memberi siswa rasa aman dan terlindungi.

Kata kunci: Sekolah Ramah Anak, Iklim Keamanan Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam suatu negara dalam hal mencerdaskan bangsa, oleh karena itu pendidikan harus mengupdate perkembangan teknologi yang terkini. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya. Sehingga dengan adanya pendidikan peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Selanjutnya menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Dwi Siswoyo, dkk, 2007).

Pada bulan Oktober tahun 2002 telah disahkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Th. 2002). Undang-undang perlindungan anak adalah satu undang-undang mengenai hak-hak anak yang menjelaskan secara rinci tentang perlindungan anak. Upaya perlindungan anak merupakan bagian integral dari usaha mensejahterakan anak. Namun demikian, dalam kenyataan perlakuan terhadap anak masih rentan terhadap pelanggaran hak-hak mereka, termasuk tindak kekerasan terhadap anak. Padahal anak bukanlah objek yang dapat diperlakukan sesuai dengan keinginan orang tua dan orang dewasa di sekitarnya. Perlakuan yang salah terhadap anak akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak di masa depan (Ariefa Efianingrum, 2009)

Kasus dugaan perundungan dan kekerasan yang baru ini terjadi di lingkungan pendidikan di

Indonesia yaitu salah satu peserta didik Sekolah Dasar di kecamatan Kabuh, Jombang, Jawa Timur mengalami luka dibagian kepala usai terkena lemparan kayu temannya. Sedangkan kasus kekerasan di sekolah dasar di Kabupaten Situbondo yaitu, adanya 11 peserta didik yang menyayat/menggores lengannya dengan benda tajam yang mengakibatkan luka sayatan di lengannya. Para peserta didik tersebut melakukan hal tersebut akibat maraknya tren negatif di media sosial. (Sumber: Diana Arista, 2023, "Miris Hanya Ikuti Tren, 11 Siswa SD di Situbondo Lakukan Aksi Berbahaya")

Iklim Keamanan Sekolah adalah kondisi lingkungan sekolah yang memberikan rasa aman secara fisik dan psikologis, termasuk tidak adanya perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, narkoba, tembakau, dan alkohol. Data yang diperoleh dari Asesmen Nasional 2022 terkait iklim keamanan sekolah di Indonesia mengalami kenaikan 1,61 dari tahun 2021 (skor 66,57) sehingga skor tahun 2022 ini adalah 68,18. Salah satu contoh meningkatkan iklim keamanan sekolah yaitu memperkuat program pencegahan dan penanganan kekerasan termasuk kegiatan antiperundungan, antihukuman fisik, antikekerasan seksual, antinarkoba dan lainnya.

Pengertian Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak merupakan institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, bermain, terlindungi dari kekerasan dan diskriminasi, mengungkapkan pendapat dengan bebas, dan berperan dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas (Kurniyawan, 2020).

Sekolah ramah anak merupakan sekolah yang menjamin hak-hak anak seperti pendidikan, kesehatan, termasuk sarana dan prasarana peserta didik regular maupun non regular (berkebutuhan khusus). Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan peserta didik dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar lainnya, serta menjamin keikutsertaan peserta didik dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan peserta didik dalam menempuh pendidikan (Uray Iskandar, 2015)

Prinsip Sekolah Ramah Anak Buku Pedoman Sekolah Ramah Anak, prinsip sekolah ramah anak (SRA) merupakan turunan dari hak dasar anak, terdiri dari:

1. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.
2. Non diskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua.
3. Partisipasi Anak, penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah.
4. Hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak.
5. Pengelolaan yang baik yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

Komponen Sekolah Ramah Anak

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak menyatakan bahwa ada beberapa indikator Sekolah Ramah Anak (SRA) yang harus dikembangkan untuk mengukur capaian sekolah ramah anak, yang meliputi 6 (enam) komponen penting, yaitu:

1. Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA), Kebijakan Sekolah Ramah Anak merupakan suatu komitmen daerah dan sekolah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA). Ditunjukkan dalam bentuk deklarasi, Surat Keputusan tim Sekolah Ramah Anak, Surat Keputusan (SK) Pemerintah Daerah dan kebijakan sekolah lainnya yang berperspektif anak.
2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak Anak dan Sekolah Ramah Anak, upaya yang harus dilakukan oleh Kepala sekolah adalah mengadakan pelatihan bagi semua guru dan karyawan. Selain itu, harus ada dua pendidik atau profesional pendidikan yang terlatih tentang Konvensi Hak Anak (KHA) dan Sekolah Ramah Anak.
3. Pelaksanaan Kurikulum (Proses Belajar yang Ramah Anak), menciptakan proses belajar dan mengajar yang menyenangkan.
4. Sarana dan Prasarana Ramah Anak, memastikan menjaga agar sarana prasarana di sekolah nyaman, aman dan tidak membahayakan anak. Sarana dan prasarana yang dapat dipenuhi oleh satuan pendidikan sebagai persyaratan dalam penerapan prinsip ramah anak.
5. Partisipasi Anak, anak dilibatkan dalam kegiatan perencanaan program serta tata tertib, pelaksanaan dan evaluasi Sekolah Ramah Anak (SRA).
6. Partisipasi Orang Tua, Organisasi Kemasyarakatan, Dunia Usaha, Stakeholder lainnya dan Alumni.

Ciri-Ciri Sekolah Ramah Anak

Kristianto, menyebutkan ada beberapa ciri-ciri Sekolah Ramah Anak yang ditinjau dari beberapa aspek:

- a. Sikap terhadap murid (perlakuan adil sesama peserta didik)
- b. Metode Pembelajaran
- c. Proses belajar mengajar
- d. Keaktifan siswa dalam kegiatan akademik dan non akademik
- e. Penataan Kelas
- f. Lingkungan Kelas

Tujuan Sekolah Ramah Anak

Pedoman Sekolah Ramah Anak (SRA) menjelaskan bahwa tujuan kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah untuk memastikan bahwa hak-hak anak terwujud, dijamin, dan dilindungi. Selain itu, lembaga pendidikan juga harus mampu memupuk minat, bakat, dan kemampuan anak, serta membekali mereka dengan kehidupan yang bertanggung jawab, penuh toleransi, saling menghormati, bekerja sama untuk kemajuan, dan semangat juang yang kuat.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang berjudul “Strategi Penerapan Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul” oleh Eliana Krisna Wati, Suyatno dan Widodo (2021). Bedanya, penelitian ini membahas tentang strategi penerapan program sekolah ramah anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memaparkan tentang penerapan sekolah ramah anak. Kesamaannya terletak pada perdebatan tentang sekolah ramah anak. Penelitian yang dilakukan oleh Dea Oktavia Saputri dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Moral Peserta Didik Di Sdn Baru Ranji Kabupaten Lampung Selatan”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penerapan program sekolah ramah anak di sekolah dasar, sedangkan perbedaannya terletak pada segi moral siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Anshor Panji Situbondo yang beralamat di Jl.Basuki Rahmat No.221, Jl.Ijen Mimbang Area.Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68322. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metodologi kualitatif dengan pengumpulan data melalui kerja lapangan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, model analisis data yang digunakan peneliti merujuk pada model analisis data Miles dan Huberman yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga menarik kesimpulan (dalam Sugiyono, 2008: 247-252).

Setelah mengumpulkan data lapangan, kurangi jumlah data dengan meringkas, mengatur, dan membuang data yang dianggap tidak penting atau tidak relevan dengan topik penelitian. Menurut struktur yang dibuat, data disajikan dalam bentuk teks penjelasan, sehingga informasi lebih mudah dipahami. Tahap akhir penarikan kesimpulan setelah dilakukan analisis data sejalan dengan implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Anshar

Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini terdiri dari tiga proses yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Anshar

Deskripsi Observasi Sekolah Ramah Anak

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 juni 2024, 6 juni 2024, 10 juni 2024 dan 15 juni 2024, penelitian ini dilakukan selama 4 hari dengan

menyesuaikan jadwal wawancara/informan. Proses wawancara dilakukan pada saat jam istirahat atau waktu kosong agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Berikut dibawah ini hasil dari observasi peneliti tentang sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Anshar.

1. Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Sekolah ini melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik, baik pencegahan dan penanganan terhadap semua bentuk kekerasan. Hal yang menarik adalah Sekolah tersebut memiliki guru khusus psikologi untuk menangani peserta didik yang kurang aktif atau bahkan mengalami tindakan kekerasan disekolah.
2. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak Anak Dan Sekolah Ramah Anak. Sekolah tersebut memiliki tim khusus sekolah ramah anak yang sesuai dengan indikator kebijakan sekolah ramah anak. Tim ini beranggotakan 5 orang yang dengan didampingi 2 orang tenaga pendidik khusus yang telah memiliki sertifikat pelatihan sekolah ramah anak seperti pelatihan konvensi hak-hak anak.

Tabel 1. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Terlatih Konvensi Hak Anak dan Sekolah Ramah Anak

No	Nama Guru	Jabatan	Program/Kegiatan
1.	MUZAYYANAH S.Pd.I	Ketua Tim Sekolah Ramah Anak	- Sosialisasi Sekolah Ramah Anak - <i>Paranting Education Psikolog</i>
2.	Maghfirotul S.Pd	Faize Bendahara Sekolah Ramah Anak	- Sosialisasi Sekolah Ramah Anak - <i>Paranting Education Psikolog</i>

3. Pelaksanaan Kurikulum (Proses Belajar Yang Ramah Anak). Guru menyiapkan modul sebaik-baiknya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengikuti alur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pembelajaran outdoor juga diperlukan untuk mengatasi peserta didik yang mungkin merasa bosan dengan pembelajaran indoor, metode yang sering digunakan adalah proyek dan praktikum, penggunaan model pembelajaran yaitu diferensiasi dan Project based learning.
4. Sarana Dan Prasarana Ramah Anak. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut sangat baik seperti penyediaan Liquid Crytal Display(LCD PROYEKTOR) di setiap kelas, tersedia Air Conditioning(AC PENDINGIN) disetiap kelas, penyediaan toilet, tempat cuci tangan di setiap kelas, perpustakaan, tempat beribadah, lapangan luas, kantin sekolah dan lainnya.
5. Partisipasi Anak. Siswa terlibat langsung dalam pembuatan rencana kerja dan semua kegiatan yang dilakukan dalam program sekolah anak ini dijelaskan kepada mereka. Sebagai bagian dari proses ini, beberapa siswa akan diintegrasikan ke dalam rencana kerja program Sekolah Ramah Anak.
6. Partisipasi Orang Tua, Organisasi/Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Stekholder dan Alumni. Orang tua juga akan aktif dalam pertemuan/ sosialisasi yang berhubungan dengan sekolah ramah anak atau program lainnya

Deskripsi Wawancara

- a. Wawancara Kepala Sekolah Kepala sekolah menjelaskan awal mula sekolah dasar islam terpadu nurul anshar menjadi sekolah ramah anak, awalnya sekolah mendapatkan surat dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana untuk mengikuti pelatihan sekolah ramah anak dengan menunjuk 2 orang tenaga pendidik. Tindak lanjut sekolah TPPK/Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan ini berkaitan dengan sekolah ramah anak. Pembiasaanpembiasaan yang ada disekolah seperti 5S, penyambutan peserta didik di gerbang sekolah, pembiasaan di keagamaan dipagi hari, pembiasaan yang ada di intrakurikuler(Kegiatan pembelajaran), kokurikuler(P5) dan ekstrakurikuler. Sekolah juga memiliki kurikulum khusus yaitu kurikulum akhlak bernama UBBUDIYAH untuk menambah penanaman karakter peserta didik.
- b. Wawancara Ketua Tim Sekolah Ramah Anak Sekolah sedang menerapkan BORANG, borang yang dimaksud adalah Standarisasi untuk memenuhi indikator sekolah ramah anak. Sebagai bagian dari kebijakan sekolah ramah anak, sekolah menyelenggarakan sesi pelatihan mingguan untuk seluruh komunitas sekolah. Kegiatan evaluasi rutin ini dilakukan pada hari Sabtu untuk mengatasi masalah seperti kekerasan anak dan perundungan. Kurikulum Sekolah Ubudiya merupakan kurikulum khusus yang dikembangkan oleh sekolah untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa melalui kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari Jumat.
- c. Wawancara Bendahara Tim Sekolah Ramah Anak Implementasi program sekolah ramah anak di sekolah ini memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk tidak melakukan kekerasan bullying disekolah dan suasana sekolah lebih aman dengan adanya program-program atau sosialisasi berkenaan dengan anti kekerasan. Selain itu fasilitas sekolah juga menunjang keberhasilan tercapainya program sekolah ramah anak. Beberapa bulan lalu sekolah bekerjasama dengan polres situbondo dalam sosialisasi anti bullying. Dengan adanya program tersebut akan membantu membuat peserta didik lebih sadar bahayanya kekerasan dan bullying disekolah.
- d. Wawancara Wali Kelas Kekerasan fisik di sekolah dasar islam terpadu nurul anshar jarang dijumpai, namun jika kekerasan ferbal seperti megolok-ngolok nama orang tua, berkata-kata kuarang menyenangkan dan lainnya masih kerap terjadi hampir disemua sekolah, karena pengaruh adanya lingkungan yang tidak sehat dan penggunaan handphone berlebihan.
- e. Wawancara Guru Psikologi Sekolah dasar islam terpadu nurul anshar ini sangat menarik karena dengan adanya guru psikologi ini dapat membantu permasalahan-permasalahan peserta didik yang terjadi di sekolah. Tugasnya membimbing peserta didik yang membutuhkan bimbingan ekstra yang harus dipantau selama beberapa hari untuk dikaji mendalam kasus-kasus peserta didik.Guru psikologi ini akan melihat perkembangan peserta didik selama dalam bimbingannya kemudian akan di beritahukan dan dikonsultasikan kepada orang tua peserta didik.
- f. Wawancara Peserta Didik Wawancara bersama peserta didik tentang pembelajaran disekolah yaitu, pembelajaran sangat menyenangkan karena adanya praktikum secara berkelompok dan tugas proyek bahkan dengan adanya P5 peserta didik sangat antusias untuk mengikuti serangkaian kegiatan di hari sabtu tersebut. Aural azaliyah ini telah mengikuti program sosialisasi yang diadakan disekolah tentang anti kekerasan bersama Polres Situbondo
- g. Wawancara Orang Tua Program sekolah ramah anak melindungi dan menjaga anak dengan sebaik-baiknya disekolah. Selaku orang tua Ibu Yunis ini akan melakukan dan mengikuti kegiatan apapun selama masih bermamfaat dan positif bagi anak. Ibu Yunis ini sering melakukan komunikasi langsung kepada wali kelas mengenai perkembangan anaknya disekolah.

Deskripsi Dokumentasi

Catatan wawancara dengan kepala Sekolah, Ketua Tim Sekolah Ramah Anak, Bendahara Tim Sekolah Ramah Anak, Wali Kelas, Guru Psikologi, Siswa Dan Orang Tua Siswa. Materi tentang sarana dan prasarana sekolah serta poster bertema sekolah ramah anak. Dokumen program sekolah untuk anak Anda yang dilaksanakan oleh sekolah. Dokumentasi surat penelitian universitas dan surat penelitian Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Anshar.

Luaran yang dicapai

Luaran yang dicapai pada penelitian “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Anshar” memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter sejak usia dini, sehingga berkurangnya erkurangnya tindakan kekerasan yang terjadi di sekolah, Pembiasaan yang dilakukan melalui keagamaan atau kegiatan pembelajaran dimensi profil pelajar pancasila peserta didik akan mendapatkan hak-hak anak dan fasilitas yang memadai dalam kegiatan pembelajaran akademik dan non akademik.

TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara hasil Implementasi Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Anshar ada 3 tahap yaitu perencanaan, proses dan evaluasi.

1. Perencanaan Perencanaan ini ada 3 bagian dalam pengimplementasian program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Anshar:
 - a. Kurikulum Ubudiyah Kurikulum Ubudiyah ini telah terlaksana sebelum adanya Sekolah Ramah Anak selama 10 tahun lebih. Kurikulum Ubudiyah ini melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam upaya penanaman karakter kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti hafalan surah, praktik wudhu, pembiasaan doa sebelum belajar dan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jumat untuk melakukan penyeteroran hafalan ataupun kegiatan lainnya.
 - b. Guru Psikologi Peran guru psikologi ini adalah untuk membimbing peserta didik yang mengalami permasalahan di sekolah seperti kekerasan fisik, gangguan emosional, ataupun terjadi tindakan bullying. Penanganan permasalahan baik ringan disekolah akan diarahkan ke wali kelas terlebih dahulu untuk diberikan arahan dan solusi dalam permasalahan tersebut. Sedangkan permasalahan berat, maka penanganan akan diarahkan ke guru psikologi untuk ditindaklanjuti dan dibimbing secara intensif dalam beberapa hari kedepan. Sehingga permasalahan yang terjadi akan lebih mudah ditangani
 - c. Tim Sekolah Ramah Anak Sekolah sudah melakukan perencanaan awal dengan membuat Tim Sekolah ramah Anak dari tahun 2023. Tim khusus sekolah ramah anak terdapat 5 orang dengan 2 tenaga kependidikan khusus sekolah ramah anak dan hak-hak anak. Setiap anggota tim sekolah ramah anak ini memiliki peran masing-masing dan juga saling bekerjasama antar tenaga pendidik lain. Tim ini akan membahas rencana-rencana yang berhubungan dengan sekolah ramah anak.
2. Proses Implementasi program sekolah ramah anak disekolah dasar islam terpadu nurul anshar.
 - a. Penanganan Guru Proses pelaksanaan program sekolah ramah anak di sekolah tersebut perlu adanya penanganan khusus baik oleh wali kelas atau tim sekolah ramah anak. Permasalahan ringan seperti menjahili teman ini akan diarahkan ke wali kelas untuk diarahkan solusi dari wali kelas. Wali kelas juga akan sering melakukan nasehat dan motivasi untuk tidak melakukan bullying. Sedangkan permasalahan berat akan diarahkan ke guru psikologi untuk didampingi lebih lanjut selama sehari-hari dan dibimbing secara intensif sehingga menemukan solusi untuk diberikan kepada peserta didik. Apabila

permasalahan yang dihadapi sangat berat maka akan diberikan bimbingan oleh Psikologi ahli dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

b. Sosialisasi Pihak Ketiga Sekolah tersebut telah melakukan beberapa program berupa sosialisasi dengan bekerjasama dengan pihak ketiga untuk mendapatkan dorongan dan bantuan fasilitas dalam pelaksanaan sekolah ramah anak. Beberapa bulan yang lalu sekolah bekerja sama dengan polres situbondo dalam kegiatan sosialisasi anti bullying yang diadakan bersama di sekolah. Pada tanggal 23 juli sekolah melakukan kegiatan Hari Anak, pelaksanaan ini dilakukakan untuk upaya hari membahagiakan anak. Selain itu, program sosialisasi Parenting kepada orang tua yang membahas tentang perkembangan anak dan memberikan arahan kepada orang tua dalam penanganan anak dirumah. Pihak yang bekerjasama dengan Sekolah tersebut adalah DP3A, Pusat Kesenian Situbondo, polres situbondo dan lainnya.

3. Evaluasi

a. Evaluasi Mingguan Program sekolah ramah anak ini sudah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa kendala, oleh karena itu dibutuhkan evaluasi rutin untuk mengevaluasi hasil kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Evaluasi ini dilakukan setiap hari sabtu untuk dilakukan kegiatan evaluasi selama pembelajaran baik yang berhubungan dengan sekolah ramah anak ataupun kegiatan pembelajaran selama satu minggu.

Iklim Keamanan Sekolah

Iklim keamanan sekolah adalah keadaan lingkungan sekolah yang memberikan rasa aman secara fisik dan psikologis melalui, misalnya, tidak adanya perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, narkoba, tembakau, dan alkohol. Data yang diperoleh dari Asesmen Nasional 2022 terkait iklim keamanan sekolah di indonesia mengalami kenaikan 1,61 dari tahun 2021(skor 66,57) sehingga skor tahun 2022 ini adalah 68,18. Salah satu contoh meningkatkan iklim keamanan sekolah yaitu memperkuat program pencegahan dan penanganan kekerasan termasuk kegiatan antiperundungan, antihukuman fisik, antikekerasan seksual, antinarkoba dan lainnya.

KESIMPULAN

Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Anshar tahun ajaran 2023-2024. Pemerintah dan sekolah harus menerapkan program Sekolah Ramah Anak untuk mengurangi jumlah tindak kekerasan fisik dan nonfisik di sekolah akibat kurangnya perhatian terhadap pengembangan karakter dan hak anak dalam pendidikan.

Program untuk mewujudkan sekolah ramah anak ini memerlukan konsepsi yang tepat agar dapat terlaksana dengan baik dan sukses. Untuk itu, SD Islam Terpadu Nurul Anshar membentuk tim khusus Sekolah Ramah Anak yang beranggotakan dua orang tenaga kependidikan yang memiliki keahlian di bidang Sekolah Ramah Anak dan Hak Anak. Menerapkan sekolah ramah anak memerlukan tiga aspek: perencanaan, proses dan evaluasi. Ketiganya sangat penting dan saling berkaitan erat.

Hasil dari implementasi program sekolah ramah anak di sekolah ini yaitu memberikan dampak positif bagi peserta didik dan guru tentang wawasan baru terkait perlindungan dan hak-hak anak anak serta serangkaian program sekolah ramah anak seperti sosialisasi anti bullying dengan bekerjasama dengan polres situbondo, kegiatan sosialisasi Parenting bersama orang tua peserta didik yang dilakukan oleh dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Implementasi program sekolah ramah anak di sekolah juga sudah sesuai dengan indikator sekolah ramah anak walaupun ada beberapa hal yang perlu di perbaiki terkait perawatan fasilitas sekolah agar penggunaan fasilitas yang tersedia disekolah lebih

optimal dan bermamfaat bagi peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terlaksananya kegiatan penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang telah membimbing dan turut andil dalam menyempurnakan penelitian dan artikel ini. Ucapan terimakasih juga penulis kepada kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Anshar dan segenap Guru yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefa Efianingrum. (2009). *Kultur Sekolah yang Kondusif terhadap Perlindungan Anak*. Yogyakarta: FIP UNY
- Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2015. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Diana Arista, "Miris Hanya Ikuti Tren, 11 Siswa SD di Situbondo Lakukan Aksi Berbahaya," diakses pada 22 mei 2024, <https://www.rri.co.id/daerah/383078/miris-hanya-ikuti-tren-11-siswa-sd-di-situbondo-lakukan-aksi-berbahaya>
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Kristanto, dkk. *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan*. Artikel dimuat dalam jurnal "Jurnal Penelitian PAUDIA", Volume 1 No. 1 Tahun 2011.
- Kurniyawan, M. D. (2020). *Manajemen Sekolah Ramah Anak*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan JAMP, 3, 192-198.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 271-310.
- Uray Iskandar. (2015). *Pengertian dan Standar Sekolah Sehat*.

Abstract: Implementation of the Child Friendly School Program at the Nurul Anshar Integrated Islamic Primary School. The aim of this research is first to examine and understand the extent to which the implementation of the Child Friendly School Program at the Nurul Anshar Integrated Islamic Primary School has met the Child Friendly School indicators. Second, to see the results of implementing the child-friendly school program at the Nurul Anshar integrated Islamic elementary school for teachers and students. The research methodology used in this research is a qualitative descriptive research methodology. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis methodology uses Miles and Huberman's theory, namely data collection, data reduction, data presentation, and data inference. Nurul Anshar Integrated Islamic Elementary School is one of the schools implementing Child Friendly Schools in Situbondo. The key to success in creating child-friendly schools lies in implementing the Child-Friendly School Index which consists of six indicators. This child-friendly school program is implemented to prevent bullying and acts of violence, both physical and non-physical, in the school environment. This also gives students a sense of security and protection., in the school environment. This also gives students a sense of security and protection.

Keywords: Child Friendly School, School Safety Climate